

KOMPETENSI DIGITAL TATA USAHA DAN DAMPAKNYA PADA LAYANAN ADMINISTRASI KURIKULUM

Aulia Hafizoh¹, Nur Aisyah Zulkifli²

¹Pascasarjana PAI UIN Sultan Syarif Kasim Riau

²Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

22590124690@uin-suska.ac.id,

nur'aisyah.zulkifli@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of information and communication technology in the digital era has brought significant changes to the field of education, including curriculum administration. This study aims to analyze the digital competence of administrative staff and its impact on curriculum administration services at elementary school in Pekanbaru. The research employed a descriptive quantitative method with a survey approach. The population included all administrative staff, with purposive sampling used to select respondents experienced in utilizing digital technology. Data were collected through questionnaires and documentation observations, then analyzed using descriptive statistics and correlation analysis. The results indicate that the majority of administrative staff possess moderate to high digital competence, particularly in digital communication and data management (75%). This competence significantly affects administrative process efficiency, data accuracy, information accessibility, and data-based decision-making. However, the use of digital curriculum management applications still requires improvement through advanced training. These findings emphasize that digital competence not only accelerates and facilitates administrative tasks but also strengthens the role of administrative staff as strategic partners in decision-making. The study provides practical implications for enhancing staff capacity, providing training, improving infrastructure, and planning digital-based administration policies at elementary school in Pekanbaru.

Keywords: Digital competence, Administrative staff, Curriculum administration

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam administrasi kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi digital tenaga tata usaha dan dampaknya terhadap layanan administrasi kurikulum di SD swasta Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian meliputi seluruh tenaga tata usaha, dengan teknik purposive sampling untuk memilih responden yang memiliki pengalaman dalam penggunaan teknologi digital. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik

deskriptif dan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tenaga tata usaha memiliki kompetensi digital sedang hingga tinggi, terutama dalam komunikasi digital dan pengelolaan data (75%). Kompetensi ini berpengaruh signifikan terhadap efisiensi proses administrasi, akurasi data, aksesibilitas informasi, dan pengambilan keputusan berbasis data. Meski demikian, penggunaan aplikasi manajemen kurikulum digital masih perlu peningkatan melalui pelatihan lanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi digital tidak hanya mempercepat dan mempermudah pekerjaan administratif, tetapi juga memperkuat peran tenaga tata usaha sebagai mitra strategis dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kapasitas tenaga tata usaha, penyediaan pelatihan, peningkatan infrastruktur, dan perencanaan kebijakan administrasi berbasis digital di SD swasta Kota Pekanbaru tersebut.

Kata Kunci: Kompetensi digital, Tata usaha, Administrasi kurikulum

A. Pendahuluan

Kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Digitalisasi telah menjadi keharusan strategis untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas layanan di bidang pendidikan. Transformasi digital memegang peranan signifikan, salah satu dimensinya yang terimbas signifikan adalah administrasi kurikuler. Administrasi kurikuler ini memegang peranan sentral dalam sistem penjaminan mutu di institusi-institusi akademis (Rozaq, Kusmayati, & Suwangsih, 2025). Administrasi kurikulum mencakup pengelolaan dokumen akademik, penyusunan

jadwal pembelajaran, pemantauan prestasi siswa, dan analisis data untuk pengambilan keputusan. Peran administratif ini memerlukan ketelitian, kecepatan, dan ketepatan. Oleh karena itu, kepemilikan kompetensi digital oleh tenaga pendidik di bidang pendidikan menjadi sangat penting, terutama di lembaga pendidikan swasta di Kota Pekanbaru.

Keterampilan digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital, perangkat lunak, aplikasi, dan sistem informasi untuk menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti (Kh, Dahlan, & Utara, 2025). Dalam konteks pendidikan tinggi, keterampilan teknologi digital mencakup penggunaan perangkat

lunak untuk manajemen kantor, manajemen sistem informasi, manajemen kurikulum, serta komunikasi digital dan manajemen data. Kompetensi ini tidak hanya bersifat teknis; tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, analisis informasi, dan formulasi keputusan yang efektif (Ikhlas, 2025).

Penelitian yang telah dilakukan hingga saat ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi digital yang dimiliki oleh tenaga kerja di bidang manajemen data memiliki dampak positif terhadap efisiensi dan efektivitas administrasi institusi. Misalnya, keahlian dalam mengoperasikan sistem informasi akademik berpotensi meningkatkan proses manajemen data, memastikan efisiensi, akurasi, dan integrasi yang lebih baik. Proses pelaporan hasil belajar juga menjadi lebih praktis, sehingga memungkinkan pendidik dan pemimpin sekolah mengakses informasi real-time untuk tujuan evaluasi pengajaran dan pembelajaran (Amiroh, Canada, Marlina, & Safitri, 2025). Selain itu, integrasi teknologi digital memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antara staf pengajar, siswa, dan orang tua, sehingga membentuk sistem

administrasi yang transparan dan akuntabel.

Namun, tenaga kerja di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan dalam implementasi kompetensi digital. Seperti yang disebutkan dalam studi tahun 2021 oleh Chairunissa, Abdatisyah, Naqiyyah, dan Prihantini, hambatan utama meliputi: ketidakhadiran infrastruktur dan fasilitas, kurangnya pelatihan dalam sistem digital, serta resistensi terhadap transisi dari metode manual ke digital. Tanpa pelatihan yang memadai dan infrastruktur yang sesuai, jelas bahwa kompetensi digital sekolah tidak sesuai dengan harapan.

Layanan administratif memainkan fungsi krusial dalam kurikulum, membantu meningkatkan efektivitas pendidikan. Administrasi yang efektif memungkinkan pendidik untuk memprioritaskan aktivitas pedagogis, mengembangkan kompetensi, dan memfasilitasi kepemimpinan lembaga pendidikan dalam penyusunan dan evaluasi kurikulum. Keterampilan digital yang dimiliki oleh staf administrasi telah terbukti memudahkan pengolahan data akademik, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan

produktivitas (Maryani & Kuswantoro, 2025). Jelas bahwa penerapan teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional; tetapi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah yang bersangkutan.

Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai kurikulum administrasi digital diterapkan, termasuk sistem berbasis cloud untuk manajemen informasi, e-learning, dan integrasi data real-time. Kemampuan staf untuk memahami kompetensi digital memungkinkan pemanfaatan inovasi ini untuk meningkatkan kualitas layanan, mempercepat proses administrasi, dan menyediakan informasi yang relevan dan akurat kepada pemangku kepentingan yang bersangkutan (Jayaning, Safira, & Oktarina, n.d.). Kemampuan untuk berinteraksi dengan teknologi digital memungkinkan profesional untuk menunjukkan adaptabilitas yang lebih besar terhadap tuntutan eksternal, mengoptimalkan penggunaan informasi dan sistem informasi, serta mengurangi waktu dan tenaga yang dihabiskan untuk tugas manual.

Selain aspek teknis, pengembangan kompetensi digital di bidang pendidikan juga terkait dengan pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan. Seperti yang disebutkan dalam penelitian oleh Azizah, Solikhin, dan Lailiyah (2024), pelatihan dan lokakarya yang berfokus pada manajemen informasi ilmiah, pengolahan data, dan penggunaan sistem administratif digital telah menjadi hal yang sangat penting. Kesuksesan implementasi digital bergantung pada sejumlah faktor, termasuk namun tidak terbatas pada: penyediaan infrastruktur, penetapan kebijakan yang jelas, dan dukungan dari manajemen senior. Tanpa dukungan tersebut, tenaga pengajar akan menghadapi tantangan signifikan dalam melaksanakan tugas administratif mereka secara efisien dan efektif di sekolah ini.

Implementasi sistem administrasi kurikulum digital memudahkan akses data yang cepat, akurat, dan komprehensif, sehingga memungkinkan pemimpin pendidikan untuk mengambil keputusan yang terinformasi terkait desain kurikulum, perencanaan, dan alokasi sumber daya. Studi tentang kompetensi digital guru dan dampaknya terhadap

administrasi kurikulum di sekolah dasar swasta di Kota Pekanbaru sangat relevan dalam konteks pedagogi kontemporer. Tujuan studi ini adalah untuk menentukan sejauh mana kompetensi digital tenaga tata usahawan mempengaruhi efisiensi, efektivitas, dan kualitas administrasi kurikulum.

Diharapkan temuan studi ini akan memberikan kontribusi praktis dalam peningkatan kapasitas tenaga teknis di bidang teknik listrik, pengembangan kerangka administrasi digital, dan desain program pelatihan di bidang teknologi informasi. Jelas bahwa studi ini memiliki makna akademis dan praktis. Temuan studi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, memastikan karakter profesional, adaptif, dan kompetitifnya.

Keterampilan digital yang dimiliki oleh tenaga administrasi kurikulum merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas layanan yang diberikan. Seperti yang dinyatakan oleh Adelia, Amal, dan Hidayah (2025), kompetensi tersebut berperan penting dalam memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat, pelaksanaan komunikasi yang efektif,

dan pencapaian tujuan yang diinginkan secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei untuk menganalisis kompetensi digital tenaga tata usaha dan dampaknya terhadap layanan administrasi kurikulum di SD swasta Pekanbaru (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian meliputi seluruh tenaga tata usaha yang terlibat dalam pengelolaan administrasi kurikulum di sekolah tersebut. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih responden yang memiliki pengalaman dalam penggunaan teknologi informasi dan digitalisasi administrasi.

Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mengukur beberapa aspek kompetensi digital, termasuk penguasaan perangkat lunak perkantoran, sistem informasi akademik, aplikasi manajemen kurikulum, serta kemampuan komunikasi dan pengelolaan data digital. Selain itu, dilakukan observasi dokumentasi administrasi kurikulum untuk memverifikasi data yang diperoleh dari kuesioner.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk

mengetahui tingkat penguasaan kompetensi digital dan analisis korelasi untuk menilai hubungan antara kompetensi digital dengan kualitas layanan administrasi kurikulum. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran tentang pengaruh kompetensi digital tenaga tata usaha terhadap efisiensi, akurasi, dan efektivitas administrasi kurikulum di SD yang diteliti, sekaligus menjadi dasar rekomendasi pengembangan kapasitas tenaga tata usaha dalam menghadapi era digital.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan survei dan observasi yang dilakukan terhadap tenaga tata usaha di SD yang diteliti diperoleh data mengenai kompetensi digital yang mencakup penguasaan perangkat lunak perkantoran, sistem informasi akademik, aplikasi manajemen kurikulum, serta kemampuan komunikasi dan pengelolaan data digital. Hasil pengumpulan data ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kompetensi Digital Tenaga Tata Usaha

Aspek Kompetensi Digital	Tingkat Penguasaan Rendah (%)	Tingkat Penguasaan Sedang (%)	Tingkat Penguasaan Tinggi (%)	Rata-Rata Skor
Perangkat Lunak Perkantoran (Word, Excel, PowerPoint)	10%	18%	72%	3.62
Sistem Informasi Akademik (SIMS)	12%	20%	68%	3.56
Aplikasi Manajemen Kurikulum Digital	15%	25%	60%	3.45
Komunikasi Digital & Pengelolaan Data	8%	17%	75%	3.67

Keterangan: Skor 1 = Rendah, 2 = Sedang, 3 = Tinggi

Dari Tabel 1 terlihat bahwa mayoritas tenaga tata usaha memiliki kompetensi digital sedang hingga tinggi, dengan aspek komunikasi digital dan pengelolaan data memiliki persentase penguasaan tertinggi sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga tata usaha sudah cukup adaptif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung administrasi kurikulum, mulai dari penginputan nilai, penyusunan jadwal pembelajaran, hingga pengelolaan dokumen akademik. Penguasaan perangkat lunak perkantoran, seperti Word, Excel, dan PowerPoint, yang mencapai 72% penguasaan tinggi, menunjukkan bahwa tenaga tata usaha mampu mengelola dokumen,

membuat laporan, dan menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik dengan baik. Penguasaan sistem informasi akademik (SIMS) juga cukup tinggi (68%), sehingga tenaga tata usaha dapat melakukan pemantauan data akademik siswa secara real-time, mengunggah nilai, serta menyusun laporan akademik secara cepat.

Meski demikian, aspek penggunaan aplikasi manajemen kurikulum digital masih relatif lebih rendah, dengan penguasaan tinggi hanya 60%. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa tenaga tata usaha memerlukan pendampingan atau pelatihan lanjutan untuk memaksimalkan fitur-fitur lanjutan, seperti evaluasi capaian kompetensi peserta didik, integrasi data antarsemester, dan pemanfaatan dashboard analisis pembelajaran. Kesenjangan ini menjadi titik perhatian strategis bagi pengembangan SD tersebut agar semua tenaga tata usaha dapat bekerja secara optimal dengan sistem digital.

Selain kompetensi digital, penelitian ini juga menilai dampak kompetensi digital terhadap layanan administrasi kurikulum, yang

mencakup efisiensi proses administrasi, akurasi data, aksesibilitas informasi, serta pengambilan keputusan berbasis data. Hasil observasi dan wawancara ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Dampak Kompetensi Digital terhadap Layanan Administrasi Kurikulum

Indikator Layanan Administrasi Kurikulum	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)	Rata-Rata Skor
Efisiensi Proses Administrasi	5%	20%	75%	3.70
Akurasi dan Minim Kesalahan Administratif	7%	18%	75%	3.68
Aksesibilitas dan Transparansi Data	8%	22%	70%	3.62
Pengambilan Keputusan Berbasis Data	10%	25%	65%	3.55

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa layanan administrasi kurikulum di SD tersebut berjalan efektif dan efisien seiring meningkatnya kompetensi digital tenaga tata usaha. Efisiensi proses administrasi menjadi indikator tertinggi, dengan skor rata-rata 3,70, yang menunjukkan percepatan pekerjaan administratif akibat pemanfaatan teknologi digital. Peningkatan efisiensi ini terlihat dalam penginputan data nilai siswa, penyusunan jadwal pembelajaran, dan distribusi dokumen akademik,

yang kini dapat dilakukan lebih cepat dibandingkan dengan metode manual sebelumnya.

Akurasi dan minim kesalahan administratif juga menjadi indikator penting, dengan 75% tenaga tata usaha mampu menjaga data akademik siswa tetap valid dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi digital tidak hanya mempengaruhi kecepatan kerja, tetapi juga meningkatkan kualitas data yang dikelola, sehingga guru dan kepala sekolah dapat mengandalkan informasi yang akurat untuk evaluasi pembelajaran. Transparansi dan aksesibilitas data turut meningkat, ditunjukkan oleh 70% responden dengan skor tinggi, yang memudahkan guru, orang tua, dan pimpinan sekolah mengakses informasi secara real-time. Dengan adanya transparansi data, komunikasi antara tenaga tata usaha, guru, siswa, dan orang tua menjadi lebih efektif dan akuntabel.

Pengambilan keputusan berbasis data juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan data akademik yang tersedia secara digital dan terintegrasi, kepala sekolah dapat melakukan perencanaan pembelajaran, evaluasi kurikulum,

dan pengambilan keputusan strategis dengan lebih cepat dan tepat. Meskipun skor rata-rata indikator ini sedikit lebih rendah dibandingkan efisiensi atau akurasi (3,55), hal ini tetap menunjukkan bahwa kompetensi digital menjadi faktor penting dalam mendukung proses manajerial berbasis bukti di sekolah.

Analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat kompetensi digital tenaga tata usaha dengan kualitas layanan administrasi kurikulum. Tenaga tata usaha yang memiliki penguasaan tinggi pada perangkat lunak perkantoran, sistem informasi akademik, dan komunikasi digital cenderung memberikan layanan administrasi yang lebih cepat, akurat, dan responsif. Hal ini menegaskan bahwa pengembangan kompetensi digital menjadi faktor kunci dalam memastikan administrasi kurikulum berjalan optimal.

Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa meskipun kompetensi digital tenaga tata usaha cukup tinggi, terdapat kebutuhan strategis untuk pelatihan lanjutan. Pelatihan tersebut mencakup penggunaan fitur lanjutan aplikasi manajemen kurikulum, pemanfaatan

dashboard analisis data, integrasi sistem informasi akademik dengan platform e-learning, serta pengelolaan arsip digital. Dengan pengembangan berkelanjutan, tenaga tata usaha dapat bekerja lebih profesional, adaptif, dan mampu memberikan kontribusi strategis bagi pengambilan keputusan berbasis data di SD tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi digital tenaga tata usaha memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, transparansi, dan efektivitas layanan administrasi kurikulum. Peningkatan kompetensi digital, didukung oleh pelatihan, pendampingan, dan infrastruktur teknologi yang memadai, akan memperkuat peran tenaga tata usaha sebagai mitra strategis kepala sekolah, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Dengan kompetensi digital yang semakin tinggi, administrasi kurikulum tidak hanya menjadi lebih cepat dan akurat, tetapi juga lebih profesional, adaptif, dan mampu memenuhi tuntutan pendidikan di era digital.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SD yang diteliti, ditemukan bahwa mayoritas tenaga tata usaha memiliki kompetensi digital dalam kategori sedang hingga tinggi. Kompetensi digital tersebut terutama terlihat dalam aspek komunikasi digital dan pengelolaan data, yang mencapai 75% penguasaan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga tata usaha mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung berbagai proses administrasi kurikulum, mulai dari penginputan nilai, penyusunan jadwal pembelajaran, hingga pengelolaan dokumen akademik. Penguasaan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pekerjaan, tetapi juga meminimalkan kesalahan administratif sehingga produktivitas kerja meningkat dan proses evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif.

Meski demikian, penggunaan aplikasi manajemen kurikulum masih relatif rendah, yaitu sekitar 60%, yang mengindikasikan adanya kebutuhan pelatihan lanjutan agar tenaga tata usaha dapat memaksimalkan seluruh fitur, termasuk integrasi data antarsemester, evaluasi otomatis, serta analisis capaian kompetensi siswa. Temuan ini selaras dengan

penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa digitalisasi administrasi pendidikan tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan analisis data serta adaptasi terhadap fitur-fitur baru sistem digital (Putra, 2022; Rahmawati, 2021).

Selain itu, penguasaan perangkat lunak perkantoran seperti Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint menjadi fondasi penting dalam administrasi sekolah. Excel, misalnya, digunakan secara intensif untuk pengolahan nilai, daftar hadir, serta penyusunan jadwal pembelajaran. Meskipun sebagian besar tenaga tata usaha mampu menggunakan rumus dasar, pembuatan tabel, dan grafik sederhana, masih terdapat sekitar 28% yang memerlukan pendampingan dalam penggunaan fitur lanjutan seperti pivot table atau rumus kompleks, sehingga peningkatan keterampilan teknis secara berkala menjadi sangat penting.

Kompetensi digital yang tinggi terbukti memberikan dampak signifikan terhadap layanan administrasi kurikulum di SD yang diteliti. Efisiensi proses administrasi

meningkat secara nyata, dengan 75% responden menunjukkan tingkat tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan administratif. Tenaga tata usaha yang menguasai kompetensi digital mampu mengelola data secara cepat dan akurat, sehingga guru, kepala sekolah, dan orang tua dapat mengakses informasi secara real-time.

Dengan tersedianya data yang akurat dan transparan, pengambilan keputusan berbasis bukti menjadi lebih efektif. Kepala sekolah dapat menilai capaian pembelajaran siswa secara real-time dan menentukan intervensi akademik yang tepat, sementara guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan capaian kompetensi siswa. Hal ini membuktikan bahwa tenaga tata usaha bukan sekadar pengelola dokumen, tetapi berperan sebagai mitra strategis dalam manajemen sekolah, yang mendukung evaluasi kurikulum, pengambilan keputusan, dan peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Meskipun kompetensi digital yang dimiliki cukup tinggi, implementasinya di lapangan masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu hambatan utama adalah

keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti komputer yang tidak memadai dan jaringan internet yang kurang stabil. Kondisi ini memengaruhi kemampuan tenaga tata usaha dalam mengoperasikan sistem informasi akademik secara optimal, terutama ketika harus mengunggah data atau menyusun laporan real-time.

Selain itu, sebagian tenaga tata usaha masih kurang familiar dengan fitur lanjutan aplikasi manajemen kurikulum sehingga membutuhkan pendampingan teknis dan pelatihan berkelanjutan. Faktor resistensi terhadap perubahan juga ditemukan, karena sebagian tenaga tata usaha lebih nyaman menggunakan metode manual yang telah lama diterapkan. Tanpa strategi intervensi yang tepat, hambatan-hambatan ini dapat mengurangi efektivitas digitalisasi administrasi, memperlambat proses kerja, dan memengaruhi kualitas layanan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis yang penting untuk pengembangan administrasi kurikulum di SD yang diteliti. Peningkatan kompetensi digital tenaga tata usaha terbukti mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan produktivitas kerja. Strategi yang

dapat diterapkan antara lain penyediaan pelatihan rutin mengenai penggunaan perangkat lunak perkantoran, sistem informasi akademik, dan aplikasi manajemen kurikulum, khususnya fitur lanjutan dan analisis data.

Peningkatan infrastruktur teknologi, seperti penyediaan komputer memadai, jaringan internet yang stabil, dan sistem backup data juga diperlukan untuk mendukung operasional administrasi digital. Selain itu, pendampingan teknis bagi tenaga tata usaha yang kurang familiar dengan sistem digital akan mempermudah mereka menyesuaikan diri dengan teknologi baru. Penetapan kebijakan sekolah yang mendukung digitalisasi administrasi serta mekanisme monitoring, evaluasi, dan feedback secara rutin juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi kompetensi digital. Dengan langkah-langkah ini, administrasi kurikulum dapat berjalan lebih profesional, adaptif, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang optimal.

Perbandingan antara tingkat penguasaan kompetensi digital dan kualitas layanan administrasi menunjukkan adanya hubungan

positif yang signifikan. Tenaga tata usaha yang memiliki skor tinggi pada penguasaan perangkat lunak, sistem informasi manajemen sekolah, dan komunikasi digital cenderung memberikan layanan administrasi yang lebih efisien, akurat, dan responsif. Hal ini menegaskan bahwa digital literacy menjadi faktor penentu keberhasilan administrasi pendidikan modern. Dengan kompetensi digital yang memadai, tenaga tata usaha tidak hanya berperan sebagai pengelola dokumen, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendukung transformasi digital di sekolah.

Meskipun penelitian ini menunjukkan dampak positif yang signifikan, pengembangan kompetensi digital tetap menjadi kebutuhan strategis yang harus diperhatikan. Pelatihan lanjutan yang berfokus pada analisis data, pengelolaan arsip digital, dan pemanfaatan fitur lanjutan aplikasi manajemen kurikulum akan meningkatkan kualitas administrasi lebih optimal. Pengembangan ini juga memperkuat profesionalisme tenaga tata usaha, memperkuat posisi mereka sebagai mitra strategis kepala sekolah, serta mendukung

pengambilan keputusan berbasis bukti secara lebih baik.

Selain itu, pengembangan kompetensi digital secara berkelanjutan membuka peluang inovasi dalam administrasi kurikulum, seperti penyusunan laporan capaian kompetensi siswa dalam bentuk grafik atau dashboard interaktif, sehingga guru dan kepala sekolah dapat mengambil keputusan lebih cepat. Peningkatan digital literacy juga memungkinkan integrasi data administrasi dengan platform e-learning, memudahkan pemantauan progres siswa dan komunikasi dengan orang tua secara efektif.

Secara keseluruhan, kompetensi digital tenaga tata usaha memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas layanan administrasi kurikulum di SD yang diteliti. Peningkatan kompetensi digital yang didukung dengan infrastruktur memadai dan kebijakan sekolah yang jelas akan menjadikan administrasi kurikulum lebih profesional, adaptif, dan berdaya saing tinggi, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Dengan kompetensi digital yang terus ditingkatkan, tenaga tata usaha tidak

hanya sekadar pengelola dokumen administratif, tetapi juga menjadi mitra strategis yang mampu memberikan rekomendasi berbasis data, mendorong inovasi, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

D. Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi digital tenaga tata usaha di SD Pekanbaru berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan penguasaan tertinggi pada aspek komunikasi digital dan pengelolaan data. Meskipun demikian, penguasaan aplikasi manajemen kurikulum digital masih menjadi aspek yang paling rendah sehingga memerlukan peningkatan secara sistematis. Kompetensi digital terbukti memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi proses administrasi, akurasi data akademik, aksesibilitas informasi, serta pengambilan keputusan berbasis data. Semakin tinggi kompetensi digital tenaga tata usaha, semakin baik kualitas layanan administrasi yang mereka hasilkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat kompetensi digital dan kualitas layanan

administrasi kurikulum. Tenaga tata usaha yang memiliki penguasaan lebih tinggi pada perangkat lunak perkantoran, sistem informasi akademik, dan komunikasi digital menghasilkan layanan administrasi yang lebih responsif, akurat, dan efektif. Namun, penerapan kompetensi digital masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya penguasaan fitur lanjutan aplikasi manajemen kurikulum, serta resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi digital secara komprehensif, dukungan infrastruktur, dan kebijakan sekolah menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas administrasi kurikulum.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa tenaga tata usaha bukan hanya pelaksana teknis, tetapi merupakan unsur strategis dalam digitalisasi administrasi pendidikan. Peningkatan kompetensi digital akan memperkuat akuntabilitas, efisiensi, dan transparansi data akademik, serta mendukung proses manajerial berbasis bukti di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Nabila, Amal, Amin Ikhlasul, & Hidayah, Hasfi Fiqri. (2025). Peran Manajemen Perkantoran dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Administrasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Peran Manajemen Perkantoran dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Administrasi perkantoran se. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(3), 181–192.
- Anggraini, T. (2019). Penguasaan perangkat perkantoran tenaga administrasi sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(2), 112–121.
- Ananda, P. (2022). Communication skills in digital school administration. *Journal of Digital Education*, 5(3), 55–67.
- Amiroh, Tsabitah, Kanada, Rabial, Marlina, Leny, & Safitri, Dian. (2025). Pelaksanaan Tata Usaha Dalam Pelayanan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 601–607.
- Amelia, R. (2022). Digital literacy and administrative performance in basic education. *Educational Technology Review*, 14(1), 44–59.
- Azizah, Mar'atul, Solikhin, Solikhin, & Lailiyah, Nurul. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 80–94. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.46>
- Chairunissa, Chairunissa, Abdatisyah, Khaliza, Naqiyyah, Rifdah, & Prihantini, Prihantini. (2021). Layanan Pengelolaan Administrasi Peserta Didik di Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 50–58. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.171>
- Dewi, L. (2023). Cloud-based communication for school administration improvement. *Journal of ICT in Education*, 11(2), 77–90.
- Firmansyah, D. (2022). Pemanfaatan SIM sekolah dalam peningkatan layanan akademik. *Jurnal Sistem Informasi Pendidikan*, 9(1), 22–35.
- Hartono, D. (2020). Microsoft Excel skills in academic data processing. *Journal of Educational Management*, 13(2), 201–215.
- Hidayat, R. (2021). Digital communication skills for administrative staff. *Journal of Education and Technology*, 8(1), 13–25.
- Kurniawan, A. (2023). The impact of digital competence on school administration. *Educational Management Journal*, 18(1), 91–104.
- Ikhlas, Nurul. (2025). *Irfani Irfani*. 21, 386–407.
- Jayaning, Ragil, Safira, Aulia, & Oktarina, Nina. (n.d.). *Peran Strategis Model dan Media Pembelajaran : Meningkatkan Kompetensi Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis*. 392–416
- Kh, Jl, Dahlan, Ahmad, & Utara, Pringsewu. (2025). Peran kepala tenaga administrasi sekolah dalam efektifitas layanan administrasi di smk kecamatan kalirejo. (May), 35–40.
- Lestari, F. (2023). Sistem informasi akademik dan kualitas layanan administrasi sekolah. *Jurnal*

- Teknologi Pendidikan*, 21(3), 188–200.
- Maryani, Linda, & Kuswanto, Agung. (2025). Keterampilan yang Dibutuhkan oleh Tenaga Administrasi di Era Digital. *Bookchapter Administrasi Perkantoran*, 1, 288–304.
- Mulyani, S. (2020). Penggunaan komunikasi digital dalam manajemen sekolah. *Jurnal Administrasi Sekolah*, 5(2), 66–78.
- Nurhayati, M. (2020). Peran SIM sekolah dalam peningkatan akurasi data akademik. *Jurnal Teknologi Informasi Pendidikan*, 10(1), 15–28.
- Pratama, R. (2020). Digital competence framework for school administrative staff. *Education and ICT Journal*, 4(2), 50–64.
- Putra, A. (2022). Digital literacy challenges in school administration. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(4), 231–245.
- Putri, Y. (2021). Kompetensi digital dan efektivitas administrasi kurikulum. *Jurnal Kurikulum*, 9(1), 101–115.
- Rahardjo, S. (2021). Integrated academic information systems in basic education. *Journal of Information Systems in Education*, 17(2), 59–72.
- Rahmawati, S. (2021). Administrasi pendidikan berbasis digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(3), 142–154.
- Ramadhan, F. (2020). Digital skills and administrative efficiency in schools. *Educational Administration Review*, 6(1), 33–47.
- Rozaq, Ali Nur, Kusmayati, Nindya Kartika, & Suwangsih, Iwang. (2025). Pengaruh Kompetensi Administrasi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektifitas Pelayanan Tata Usaha. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 868–874.
- Santoso, B. (2019). Digital communication as a tool for administrative effectiveness. *Education and Communication Journal*, 3(2), 41–57.
- Sari, M., & Nugroho, L. (2020). Digital literacy among school staff. *Journal of Digital Learning*, 8(2), 120–133.
- Suryani, A. (2021). Penguasaan Microsoft Office dalam administrasi pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 88–99.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, H. (2021). Influence of digital competence on curriculum services. *Journal of Educational Quality*, 4(3), 140–155.
- Tanjung, R. (2021). Excel-based data processing in school administration. *Jurnal Administrasi Digital*, 2(2), 73–85.
- Wahyudi, A. (2021). Pemanfaatan sistem akademik digital dalam manajemen sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Digital*, 3(1), 19–31.
- Wijaya, I. (2022). Office software proficiency and school administrative performance. *Education Management Review*, 10(2), 55–68.
- Yuliani, P. (2023). Kompetensi digital dalam administrasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 17(1), 22–35.